ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PATAMUAN

(Studi Kasus: Sentral Pepaya Aro Tani)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Sastra Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

ELSA PUTRI WARDANI

3419103

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PATAMUAN** (Studi Kasus: Sentral Pepaya Aro Tani)" yang disusun oleh **ELSA PUTRI WARDANI** Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun Akademik 2023, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 07 Juli 2023

Pembimbing

Nini Sumarni, SE, M. Si

NIP. 198810232018012003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	ELSA PUTRI WARDANI
NIM	:	3419103
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lareh Nan Panjang/ 26 Januari 2000
Fakultas/Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Patamuan

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2023

ELSA PUTRI WARDANI
NIM. 3419103

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Patamuan** (Studi Kasus: Sentral Pepaya Aro Tani)" yang disusun oleh **Elsa Putri Wardani** dengan **NIM 3419103** Program Studi Akuntansi Syariah dibimbing oleh Bapak **Nini Sumarni, SE, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengeanalisis laporan keuangan pada salah satu Usaha Mikri Kecil dan Menengah pada penerapan standar akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang muncul berupa data tertulis dan lisan dari prilaku yang diamati dan diteliti yang nantinya akan di reduksi, disajikan hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Sentral Pepaya Aro Tani belum melakukan pencatatan laporam keuangan usahanya sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dikhususkan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Standar EMKM meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pencatatan hanya pada kas masuk dalam jumlah besar dan tidak melakukan kas keluar secara detail, faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan dan beranggapan bahwa laporan keuangan tidak penting.

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM, Sentral Pepaya Aro Tani.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji beserta syukur tak henti-hentinya saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya dan tak lupa pula shalawat beriring salam kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PATAMUAN** (Studi Kasus: Sentral Pepaya Aro Tani)" dengan tepat waktu. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Starta-1 Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan-hambatan yang dialami. Namun, hambatan tersebut dapat dilewati dengan usaha dan dukungan, bimbingan, semangat, motivasi serta arahan dari dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan begitu penulis ingin mengucapkan terimakasi yang sangat mendalam kepada:

1. Kedua Orang Tua, ayahanda **Armen** dan ibunda **Suarni** yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Terimakasih untuk sabar yang selalu diberikan kepada kami yang tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan kami akan kebaikan. Hanya doa yang dapat diberikan dari seorang anak untuk kedua orang tua agar

selalu sehat, Bahagia, diberikan kelancaran rezeki dan selalu dalam lindungan allah SWT.

2. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** Selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
3. Ibu **Hesi Eka Putri, SE. M.Si,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberi kemudahan selama proses penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan .
4. Ibu **Ariyun Anisah, SE, ME** selaku Ketua Program Prodi Akuntansi Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan.
5. Bapak **Nini Sumarni, S.E., M.Si,** selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsinya sebagai tugas akhir perkuliahanNYA. Terimaksih atas ilmu, saran, arahan, dan motivasi yang bapak berikan, semoga jasa-jasa yang bapak berikan akan dibalas oleh Allah lebih dari apa yang diberikan. Dan semoga bapak beserta keluarga selalu dalam perlindungan Allah SWT.
6. Ibu **Tartila Devy, SE., M.Ak,** selaku dosen metodologi yang juga telah memberikan arahan serta bimbingan sebelum penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang telah membekali penulis ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai penyelesaiaan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.

8. Saudara kandung penulis, Ricky, Farel dan Kakak Ipar Deci yang selalu menemani dengan cara menganggu. Terkhusus Sepupu serta sahabat penulis dari lahir Ayaik yang telah mendengarkan keluh kesah saya dalam pembuatan skripsi ini yang penuh drama air mata. Capek boleh Nyerah Jangan.
9. Ibu Indrawati dan Oom Refdinur yang telah memberikan motivasi serta bantuan materi untuk penulis selama perkuliahan. Nesa dan bg ijen yang selalu menyemangati ketika pembuatan skripsi Serta Keluarga Besar Aro Tani.
10. Sahabatku Indah Febriandini dan Ferliana Indri Cahnia, terimakasih karena selalu menemani, mendukung, mendengarkan segala keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi, serta menghibur penulis yang terlalu drama ini dari awal perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
11. Akuntansi Syariah C 2019 (AK C) yang telah memberi penulis motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan do'a, dukungan, semangat, bantuan dan kasih sayang yang begitu luar biasa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, Rahmat dan hidayah nya bagi Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telahmembantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan penulisan selanjutnya.

Bukittinggi, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah..... 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah..... 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penjelasan Judul..... 9
H. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka..... 13
    a. Grend Theory..... 13
    b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 15
    c. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) 18
    d. Laporan Keuangan 20
    e. Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah..... 23
    f. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah 26
B. Penelitian Terdahulu..... 37
C. Kerangka Pemikiran..... 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Jenis Dan Sumber Data 45
C. Metode Pengumpulan Data 46
D. Metode Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian 49
    a. Sejarah Sentral Pepaya Aro Tani 49
    b. Visi Sentral Pepaya Aro Tani 51
    c. Misi Sentral Pepaya Aro Tani 51
    d. Struktur Organisasi 52
B. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar SAK EMKM Di Sentral Pepaya Aro Tani 55
    a. Laporan Posisi Keuangan 55
    b. Laporan Laba Rugi 57
    c. Catatan Atas Laporan Keuangan 61
C. Analisis Perbandingan Siklus Pencatatan Akuntansisentral Pepaya Aro Tani Dan EMKM 62
D. Analisis Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi Di UMKM Sentral Pepaya Aro Tani 64
    a. Pengakuan Dan Pengukuran Aset Liabilitas 64
    b. Penyajian Aset Dan Liabilitas 66
    c. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Beban 66
    d. Penyajian Pendapatan Dan Beban .....

BAB V

A. KESIMPULAN 71
B. SARAN 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pimikiran Penelitian 43

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sentral Pepaya Aro Tani 52

Gambar 4.2 Siklus Pencatatan di UMKM Pepaya Aro Tani 63

Gambar 4.3 Siklus Akuntansi 64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Penghasilan Bersih Tahunan Sentral Pepaya di Kecamatan Patamuan 3

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu 37

Tabel 4.1 Data Karyawan Di Sentral Pepaya Aro Tani 52

Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan Sentral Pepaya Aro Tani 56

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Sentral Pepaya Aro Tani 60

Tabel 4.4 Laporan Peruahan Ekuitas Sentral Pepaya Aro Tani 61

Tabel 4.5 Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi 67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas masyarakat memiliki pengahasilan dari bercocok tanam atau bertani. Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia. Pertanian sebagai pilar ekonomi negara, maka sektor pertanian khususnya daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk perdesaan yang masih di bawah garis kemiskinan.[1]

Kegiatan ekonomi tidak terlepas dari peran UMKM, berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, menengah (umkm) menjelaskan bahwa UMKM adalah kegiatan secara luas bagi masyarakat, dapat memperluas lapangan pekerjaan dalam proses pemerataan pendapatan masyarakat dan berperan untuk stabilitas nasional. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang dikelola seseorang atau badan usaha sesuai UU No. 20 tahun 2008. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia seperti mengurangi masalah pengangguran yang ada di Indonesia dan stabilitas taraf kehidupan masyarakat.

[1] Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta: :1989). 87

Sumatera barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia dengan hasil bumi yang sangat banyak, mulai dari sawit, manggis, kelapa dan masih banyak lainnya. Dengan hasil bumi yang banyak menyebabkan terbentuknya usaha-usaha kecil mikro dan menegah untuk kestabilan ekonomi masyarakat setempat. Usaha tersebut merupakan usaha kreatif untuk memajukan produk agar dapat dikenal dan dipasarkan.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu sentra produsen papaya terbesar di Sumatera Barat, oleh karena itu banyak pelaku UMKM seperti sentral pepaya. Sentral papaya adalah orang yang mengumpulkan dan membeli papaya kepada para petani pepaya, orang yang mempunyai sentral pepaya dikenal dengan subutan *toke* di daerah terseut. *Toke* Pepaya sebagai produsen yang mengekspor papaya dala kota maupun luar kota.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 17 kecamatan dan 103 nagari, luas wilayahnya 1.332,51 km^2. Kecamatan Patamuan adalah kecamatan dengan kebun papaya terluas di Kabupaten Padang Pariaman yang mana luas tanaman papaya di Patamuan adalah 54,40 hektare, pada tahun 2021 jumlah papaya yang di hasilkan mencapai 12.077,93 ton.[2] Dan jumlah produksi papaya yang dihasilkan oleh Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021 lalu mencapai 16.009,80 ton.

Kecamatan Patamuan ini dikenal dengan daerah agraris yang menghasilkan berbagai jenis produksi pertanian. Kini di Kecamatan Patamuan ini di kenal hasil ladangnya, yaitu papaya. Peralihan dari

[2] Dinas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan, Badan Pusat Statistic Kabupaten Padang Pariaman

beberapa jenis tanaman ke tanaman pepaya diakibatkan karena sulitnya mendapatkan air untuk mengairi sawah dan kebun, sehingga pepaya menjadi alternatif pengganti hasil perekonomian masyarakat setempat karena mudahnya perawatan dan tidak memerlukan banyak air. Pepaya dikenal akan manfaatnya bagi kesehatan, umumnya papaya merupakan buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk membantu pencernaan, bahan untuk produk kecantikan dan lainnya. selain untuk kesehatan papaya juga bermanfaat untuk peruntukan ekonomi bagi para petani seperti di Kecamatan Patamuan ini yang meraup untung dari penjualan pepaya. Semakin berkembangnya pertanian pepaya mengakibatkan pepaya yang ada semakin banyak, sehingga harus ada upaya eksport dalam dan luar negri untuk penjualannya. Pengeksporan pepaya dilakukan oleh beberapa sentral pepaya seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Rata-Rata Penghasilan Bersih Tahunan Sentral Pepaya di Kecamatan Patamuan

Nama Usaha	Nama Pemilik	Jumlah Pekerja	Rata-Rata Eksport/ Tahun (Ton)	Rata-Rata Penghasilan/ Tahun (Rp)	Penerapan SAK-EMKM
Aro Tani	Refdinur	45	4.000	5.770.000.000	Tidak
Anugrah Pepaya	Utiah	23	2.900	3.140.000.000	Tidak
Maiyuni Pepaya	Maiyuni	15	2.500	2.800.000.000	Tidak

Diman Pepaya	Radiman	13	2.000	2.150.000.000	Tidak
SWR Pepaya	Sawir	12	1.900	2.000.000.000	Tidak
Airin Pepaya	Anggun Putri	9	1.500	1.850.000.000	Tidak
Umar Pepaya	Umar Wirahadi	8	1.300	1.500.000.000	Tidak
Utin Pepaya	Utin	10	1.200	1.400.000.000	Tidak
Tasya Pepaya	Tion	6	1.000	1.000.000.000	Tidak
Anggi Pepaya	Anggi	5	800	890.000.000	Tidak

Sumber data: *wawancara dengan pemilik*

Informsi awal yang diperoleh penulis setalah melakukan obeservasi awal pada beberapa sentral pepaya yang memiliki kegiatan eksport terbanyak di kecamatan Patamuan. Disana dapat dilihat bahwa sentral pepaya Aro Tani merupakan sentral pepaya yang paling banyak melakukan eksport dan jumlah penghasilan tertinggi di bandingkan sentral pepaya yang lainnya. Sentral Pepaya Aro Tani yang berada di nagari Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, merupakan usaha menengah dimana usaha tersebut merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, serta di kelola dan dilakukan oleh orang perorangan atau usaha yang bukan merupkan anak perusahaan atau bukan cabang perushaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah. Aro Tani merupakan sentral pepaya terbesar yang melakukan eksport dalam negri seperti Jakarta, Surabaya, Dumai bahkan sampai keluar negri seperti Malaysia. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam penjualan hasil taninya. Pengeksporan pepaya hampir setiap hari dilakukan, pengeksporan dilakukan 5 ton hingga 15 ton dalam seharinya. Pepaya yang di ekspor adalah milik pribadi dari sentral pepaya Aro Tani dan juga dari masyarakat yang mejual pepaya kepada sentral pepaya ini.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan begitu banyak transaksi dalam sekali pengeksporan, tidak dapat dipungkuri akan menimbulkan kekacauan jika pelaporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengoperasiannya masih ada permesalahan yang dihadapi seperti kesulitan dalam menghadapi dukungan keuangan, dukungan pemerintah yang tak memedai dan kurangnya pelatihan.[3] Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah melihat informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan yang berguna bagi pihak berkepentingan.[4] Standar Akuntansi Keuangan

---

[3]Dewi, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM),* Riset Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1, 2017 Hal.11

[4] Nightyas, Jilma Dewi Ayu, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM*), Riset Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.7, 2017, Hal 13

(SAK) merupakan ketentuan yang mengatur entitas dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaporan penyajian laporan keuangan yaang dapat mengukur dua hal, yaitu pengukuran dan pengungkapan ataupun informasi keuangan yang harus diungkapkam supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.[5]

Standar untuk laporan keuangan UMKM adalah SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Tujuan dari dibentuknya SAK EMKM secara umum yaitu membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan menurut standar EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan, dasar pemgukuran murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat dan liabilitas sebesar biaya perolehan.

Dari data dan uraian di atas pemilihan tempat pada sentral pepaya Aro Tani dilakukan karena sentral Peapaya Aro Tani merupakan sentral pepaya terbesar di kecamatan Patamuan. Pelaku usaha Aro Tani belum memahami tentang penyusunan ataupun pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Mereka menganggap pencatatan yang sangat sederhana. Padahal pencatatan yang baik dan benar dapat menjadi tolak ukur dalam

[5] Yananto, *Pemetaan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM DI Kota Tanggerang Selatan*,Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, Vol. 11, No. 2, , Januari, 2018, Hal .203

menjalankan bisnis dan usaha. Ketidaksedian laporan keuangan yang baik maka akan cenderung akan menghasilkan informasi yang kurang relevan, tidak relevannya informasi keuangan tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha dimana sulitnya pelaku usaha dalam membuat suatu keputusan bagi usaha yang dijalankannya dan cenderung akan salah dalam pengambilan keputusannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik membuat skripsi dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PATAMUAN (Studi Kasus: Sentral Pepaya Aro Tani)"**

B. Identifikasi Masalah

1. Sentral pepaya Aro Tani merupkan sentral pepaya yang melakukan ekspor terbesar yang ada di kecamatan patamuan namun belum melakukan pencatatan sesuai standar keuangan EMKM.
2. Sulitnya pemilik sentral pepaya mengambil keputusan dalam langkah karena laporan keuangan tidak sesuai standar yang telah ditetapkan untuk UMKM.
3. Tidak adanya pemisah antara kekayaaan usaha dan kekayaan pribadi.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi dalam laporan keuangan di Sentral Pepaya Aro Tani, maka peneliti membatasi pada Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil

dan Menengah dari laporan keuangan di Sentral Pepaya Aro Tani di Kecamatan Patamuan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimankah standar akuntansi keungan yang diterapkan pada UMKM Sentral Pepaya Aro Tani?
2. Bagaimanakah penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Sentral Pepaya Aro Tani di Kecamatan Patamuan?
3. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan standar EMKM di sentral pepaya Aro Tani?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui standar akuntansi keungan yang diterapkan pada UMKM Sentral Pepaya Aro Tani.
2. Untuk menerapkan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Sentral Pepaya Aro Tani di Kecamatan Patamuan.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan standar EMKM di sentral pepaya Aro Tani.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menerapakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan konseptual terkait bidang ilmu Akuntansi,

khususnya mengenai standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rumusan dan masukan yang diperoleh dan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait,seperti Sentral Pepaya Aro Tani di Kecamatan Patamuan.
3. Seacara Teoritis, Sebagai penambah literatur dan menjadi salah satu bentuk pengembangan teori dalam ilmu akuntansi.

G. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu harus memberikan penjelasan pada penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dari judul adalah :

Penerapan	Penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan juga dapat diartikan sebagai perbuatan menerapkan.
Laporan keuangan	Berdasarkan pernyataan Standar

	Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan yang berguna bagi pihak berkepentingan.[6]
Standar EMKM	Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi defenisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. Dimana telah disebutkan

[6] Nightyas, Jilma Dewi Ayu, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM*), Riset Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.7, 2017, Hal 13

	dalam UU No. 20 Tahun 2008.
UMKM	UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha dengan memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha yang berjatuhan namun UMKM tetap bertahan.[7]

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi

[7] Salman Al Farisi, dkk, *Peran UMKM (Usaha Mikro Keceil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol. 9 No. 1, Januari 2022. hlm. 73-74

informasi mengenał materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan latar belakang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitia dan penjelasan judul.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berkaitan dengan penelitiann penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

a. Grand Theory

1. Teori Entitas

Teori entitas menekankan bahwa perusahaan merupakan unit usaha yang berdiri sendiri terpisah dari identitas pemilik Artinya ada pemisahan antara kepentingan pribadi pemilik dengan kepentingan perusahaan. Dengan demikian, transaksi atau kejadian yang dicatat dan dipertanggungjawabkan adalah transaksi yang melibatkan perusahaan. Perusahaan dianggap bertindak atas nama dan kepentingannya sendiri dari pemilik.

Implikasi teori entitas pada penelitian ini adalah teori entitas menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi atas namanya sendiri dan berkepentingan terhadap kelangsungan hidupnya sendiri, penyajian laporan keuangan kepada pemegang ekuitas dimaksudkan untuk memenuhi syarat legal dan menjaga hubungan baik dengan pemegang ekuitas dalam kaitannya dengan kubutuhan dana yang diperlukan di masa mendatang.

Dengan mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan, UMKM dapat memenuhi syarat untuk memperoleh kebutuhan modal (pengajuan kredit), dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak pemberi modal.

Serta dengan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dapat mencerminkan adanya pemisah antara keuangan perusahaan dengan uang pribadi, Serta dapat mengambil keputusan untuk langkah kedepannya.

2. *Human Capital Theory*

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1965) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investsi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya.[8]

Human Capital Theory adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang- barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* dapat

[8]Gary Becker, *Investment in Human Capital: A Theoritical Analysis*, 1962, *The Journal of Polotical Economy*, Volume 70. Hal 9-49.

didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skill*, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara.

Implikasi *Human Capital Theory* dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan pemilik dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Sentral Pepaya Aro Tani.

b. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan ketentuan yang mengatur entitas dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaporan penyajian laporan keuangan yaang dapat mengukur dua hal, yaitu pengukuran dan pengungkapan ataupun informasi keuangan yang harus diungkapkam supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.

PSAK atau SAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar akuntansi ini mengatur hal-hal tentang pembuatan, penyusunan, hingga proses pencatatan dan

penyajikan data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan menjadi seragam dan mudah dipahami oleh para pengguna.[9]

Ada 5 jenis SAK yang berlaku di Indonesia. Tiap SAK ini digunakan oleh badan usaha berdasarkan jenis usaha atau organisasinya. Berikut ini adalah jenis-jenis SAK:

1. PSAK-IFRS

   IFRS adalah pembaharuan dari IAS (International Accounting Standards) yaitu standar international sebelum diganti dengan IFRS. International Financial Reporting Standard (IFRS) berasal dari pernyataan Akuntan yang berbasis di IASB atau International Accounting Standards Board. IFRS bertujuan memberikan kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia.[10]

2. SAP

   Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) diterapkan dengan aturan pemerintah No.71 Tahun 2010 dan digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. SAP digunakan untuk menjamin transparasi, partisipasi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan negara.

---

[9]Marshallino Jordy Wantah, "*Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*" Jurnal Berkala Imiah Efisiensi, Volume 15 No. 04 Tahun 2015, Hal. 74

[10] Eka Setiajatnika dkk, *"Pengaruh IFRS Terhadap Perwujudan Bisnis Yang Sehat Di Indonesia",* Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol. No 2 Januari 2019 Hal. 262

3. PSAK Syariah

Jenis PSAK ini digunakan oleh badan usaha yang memiliki kebijakan syariah dalam kegiatan bisnisnya. Pihak yang menetapkan PSAK-Syariah ini adalah Dewan Standar Syariah IAI. Penyusunan SAK ini dilakukan secara konseptual, seperti kerangkanya terdiri atas penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah. Namun dalam implementasinya, dapat menggunakan SAK umum jika dibutuhkan.

4. SAK ETAP

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) digunakan jika perusahaan belum atau tanpa akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK- ETAP disterbitkan pada 17 Juli 2009 dan disahkan pada 19 mei 2009. Jenis PSAK ini bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Dalam SAK-ETAP, tidak dilakukan pencatatan laporan laba rugi untuk mempermudah pengguna dalam melakukan analisis laporan. Selain itu, aset takberwujud, aset tetap, dan juga properti investasi pasca tanggal perolehan menggunakan harga perolehan untuk menentukan nilainya.

5. SAK EMKM

Pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP. SAK-EMKM adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Jenis standar ini mengacu pada UU 20/2008 terkait UMKM.[11]

c. **Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)**

Perkembangan SAK-ETAP masih kurang sederhana dalam menyusun laporan keuangan UMKM, sehingga pada akhir 2016 tanggal 24 Oktober IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dan sudah berlaku sejak 01 Januari 2018. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAKETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM.

[11]Neneng Salmiah, *Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru*, Jurnal Ust Jogja, Vol.2 No.2, hal. 1

Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK-EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, SAKEMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK-ETAP. SAK-EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi yang ada seperti saat ini.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pemgukuran murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat dan liabilitas sebesar biaya perolehan.

1) Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

   Tujuan dari dibentuknya SAK EMKM secara umum adalah sebagai berikut :

   a) Membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
   b) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.

c) Memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan.

2) Karakteristik SAK-EMKM

SAK-EMKM memiliki karakteristik, yaitu :

a) Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu pada SAK umum)
b) Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
c) Hanya mengatur transaksi umum di lakukan usaha kecil dan menengah
d) Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum

d. **Laporan Keuangan**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan merupakan gasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan pada suatu perusahaan yang berguna bagi pihak berkepentingan.[12]

1. Karakteristik dan kegunaan laporan keuangan

laporan keuangan itu sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya

[12] Nightyas, Jilma Dewi Ayu, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM*), Riset Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.7, 2017, Hal 13

adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan.[13]

Karakteristik laporan keuangan perusahaan adalah:

a) Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
b) Relevan, yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang pada laporan.
c) Netralitas, yaitu semua yang diinformasikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
d) Dapat dibandingkan, yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk engidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.[14]

2. Tujuan laporan keuangan

[13] Helmi Herawati, *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Unihaz, Vol. 2, No. 1, 2019, Hal 18.

[14] Dion Yanuarmawan, *Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry UD. AR. Putra,* Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol.3, No. 1, 2018, Hal 29.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1) Untuk Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2) Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3) Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
4) Untuk Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5) Untuk Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6) Untuk Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
7) Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8) Untuk Informasi keuangan lainnya.[15]

3. Sifat laporan keuangan

[15] Helmi Herawati, *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Unihaz, Vol. 2, No. 1, 2019. Hal. 18.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah- kaidah yang berlaku secara umum. Demikian pula halnya dalam hal penyusunan laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri". Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1) Berdasar sifat historis yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa yang lalu atau masa yang sudah lewat dari masa yang sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya)
2) Berdasar sifat menyeluruh yang artinya laporan keuangan yang dibuat harus selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.[16]

e. **Laporan Keuangan EMKM**

Pencatatan Transaksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pencatatan transaksi harus tertulis lengkap, berurutan dan sesuai dengan tahapan atau proses

[16] Helmi Herawati, *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Unihaz, Vol. 2, No. 1, 2019. Hal. 18

akuntansi. Sehingga nantinya dalam penyajian laporan keuangan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para pembaca atau pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK-EMKM laporan keuangan EMKM minimal terdiri dari:[17]

1) Laporan Posisi Keuangan

   Laporan posisi keuangan atau biasa disebut neraca menyajikan informasi tentang aset, dan ekuitas entitas pada akhir periode laporan.

   1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masalalu yang dari mana manfaat ekonomi dimasa depat diharapkan akan diperoleh entitas.
   2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaian mengekibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaaat ekonomis.
   3. Ekuitas adalah hak rasidual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa laporan keuangan pada umumnya mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.

[17] Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*, 2016, Hal.8

2) Laporan Laba Rugi Selama Periode

1. Penghasilan (*income*), merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi:
    1. Pendapatan, merupakan penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan seperti imbalan, bunga, deviden dan sewa.
    2. Keuntungan, merupakan penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan misalnya keuntungan dari pelepasan aset.
2. Beban (*expenses*), merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk kas keluar maupun aset keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang disebabkan oleh distribusi penanaman modal. Beban mencakup:
    1. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya beban pokok penjualan, upah dan penyusutan.
    2. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi defenisi beban namun tidak termasuk kategori beban yang timbul

dari pelaksanaan aktivitas entitas normal, misalnya kerugian dari pelepasan aset.

Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun seperti pendapatan, beban keuntungan dan beban pajak.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi tambahan dari rincian akun-akun tertentu yang relevan. Dalam SAK EMKM diatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Iktisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

f. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

1. Defenisi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian

nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Defenisi UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengahmaka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-

Undang ini[18].

4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM di Indonesia diberikan oleh beberapa lembaga ekonomi yang sudah melakukan sensus dan survai terhadap UMKM di Indonesia. Kriteria UMKM Indonesia, yang dikemukakan oleh lembaga-lembaga tersebut yang saling melengkapi, yaitu : Badan Pusat Statistk (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM, serta kriteria UKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995.

Kriteria UMKM terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria Usaha Mikro

[18] Faroman Syarief, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*, (Makassar : Yayasan Barcode, 2020), hlm. 12-15.

1) Mempunyai kekayaan bersih (termasuk tanah dan bangunan) dengan nilai di bawah Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).
2) Mempunyai hasil penjualan tahunan di bawah Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah). 3. Milik Warga Negara Indonesia (WNI). 4. Memperkejakan tenaga kerja kurang dari 5 orang.

b. Kriteria Usaha Kecil

1. Mempunyai kekayaan bersih (termasuk tanah dan bangunan) dengan nilai di bawah Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).
2. Mempunyai hasil penjualan tahunan di bawah Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia (WNI).
4. Berdiri sendiri, tidak berafiliasi atau merupakan anak cabang dari perusahaan lain.
5. Berbadan hukum, termasuk Koperasi.
6. Mempekerjakan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang.

c. Kriteria Usaha Menengah

1) Mempunyai kekayaan bersih (termasuk tanah dan bangunan) dengan nilai di atas Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dan kurang dari Rp 10.000.000.000 (sepuluh

miliar rupiah).

2) Mempunyai hasil penjualan tahunan di atas Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
3) Milik Warga Negara Indonesia (WNI). 4. Berdiri sendiri, tidak berafiliasi atau merupakan anak cabang dari perusahaan lain.
4) Berbadan hukum, termasuk Koperasi.
5) Mempekerjakan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang[19].

3. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia, khususnya dalam sektor ekonomi. UMKM telah memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan juga pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan perdagangan adalah salah satu keunggulan dari UMKM. Dengan adanya pemanfaatan yang dilakukan oleh UMKM ini, sumber daya alam di Indonesia akan terkelola dengan baik dan juga penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi. Selain itu UMKM juga menumbuhkan keinginan berwirausaha dengan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum memiliki peran sebagai:

1) Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi

[19]Suharyono, *Pengukuran Kinerja Bisnis Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, (Jakarta Selatan : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020), hlm.118-119.

2) Penyedian lapangan kerja terbesar
3) Peran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4) Pencipta pasar dan sumber inovasi
5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

4. Dasar Hukum Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Dasar hukum yang mengatur UMKM di Indonesia, di antaranya terdiri dari :

a) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
b) Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan.
c) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
d) Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
e) Keputusan presiden Nomor 127 tahun 2001 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/ jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengahatau besar dengan syarat kemitraan energi.
f) Keputusan Presiden Nomor 56 tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit UsahaKecil dan Menengah.
g) Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha

Kecil dan Program Bina Lingkungan.

h) Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentangProgramKemitraanBadanUsahaMilikNegara,

i) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, danMenengah.

j) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah[20].

Berdasarkan Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
    1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
    2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau usaha yang

[20] Lathifah Hanim, Noorman, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, (Semarang : Unissula Press, 2018), hlm. 1-2.

bukan merupkan anak perusahaan atau bukan cabang perushaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadu bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut:

a. Mimiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
b. Memiliki hasil penjualan tahunan Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakuakan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kriteria:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (Dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) misalnya, menggongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yang pertama industri rumah tangga apabila memiliki 1-4 orang. Kedua industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-9 orang. Ketiga adalah industri sedang/ menengah apabila memiliki jumlah tenaga kerja antara 10-99 orang. Terakhir industri besar memilki pekerja lebih dar 100 orang.

5. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Adapun ciri-ciri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)yaitu antara lain :

1) Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
2) Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu.
3) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan.
4) Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni.
5) Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.

6) Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank.
7) Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP[21].

6. Prinsip-Prinsip Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut BAB II Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Prinsip Pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut :

1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM
4) Peningkatan daya saing UMKM.
5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu[22].

7. Kendala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berikut ini beberapa kendala yang sering muncul dalam

[21] Faroman Syarief, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*, (Makassar : Yayasan Barcode, 2020), hlm. 16-17.

[22] Lathifah Hanim, Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha,* (Semarang : Unissula Press, 2018), hlm. 26.

UMKMyaitu sebagai berikut :

a) Kendala Internal :

1) Modal Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Di antara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.
2) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan quality control terhadap produk.
3) Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.
4) Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhanayaitu pemasaran dari mulut ke mulut.
5) Pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.
6) Hukum Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.
7) Akuntabilitas Belum mempunyai sistem administrasi

keuangan dan manajemen yang baik.

b) Kendala Eksternal

1) Iklim usaha masih belum kondusif.
2) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi.[23]
3) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.
4) Akses Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis mengamati dan mencermati hasil penelitian terdahulu yang pernag dilakukan oleh beberapa orang sebagai berikut:

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan
1	Luh Gede Kusuma Dewi (2019)	Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Laporan Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah hampir seluruh

[23] Lathifah Hanim, Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) &Bentuk-Bentuk Usaha,* (Semarang : Unissula Press, 2018), hlm. 46-49.

		Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM	pelaku usaha menengah mengetahui standar akuntansi serta aturan mengenai SAK EMKM sehingga telah siap dan mampu dalam menyusum laporan keuangan yang berkualitas.
2	Yananto Mihadi Putra (2018)	Pemetaan Standar Akuntansi Keuangan EMKM di Kota Tanggerang Selatan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa prepesi pemilik atau pengola UMKM menganggap pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM. Namun demikian 80,4% (Mayoritas) UMKM di kota Tanggerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada

			laporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kendela yang dihadapi oleh pemilik ataupun pengola UMKM di Kota Tanggerang Selatan dalam mencatat laporan keuangan
3	Yuli Irawan dan Oswald N. Tumillar (2019)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Melayang Manado)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa tidak ada satupun UMKM yang Menyusun Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan karena tidak paham dan mengerti mengenai tentang cara penyusunan laporan keuangan serta tidak

			adanya keinginan dan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang ada.
4	Ketut Ari Warsadi dan I putu Julianto (2018)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada PT. Mama Jaya	Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk memcatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak mentusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan.
5	YuliRawun Dan Oslan N.Tumilar (2019)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan	Hasil Penelitian ini UMKM yang terdaftar di kantor kelurahan Malayang sebanyak

		Laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Malayang Manado	74 UMKM, tidak ada satupun UMKM yang menyusun laporan keuangans esuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan waktu damn pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan.
6	Nur Hafidah Lula Kamal dan Ana Pratiwi (2022)	Penyusunan Laporan Keuanagn Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa setiap pencatatan keungan yang dilakukan oleh warung lontong Wak Ri merupakan

		EMKM) Pada Warung Lontong Kupang "Wak Ri" Kabupaten Sidoarjo	pencatatan sederhana yang menggambarkan secara keseluruhan pendapatan dan penegluaran yang terjadi selama operasional usaha

Sumber : (*Data diolah 2022*)

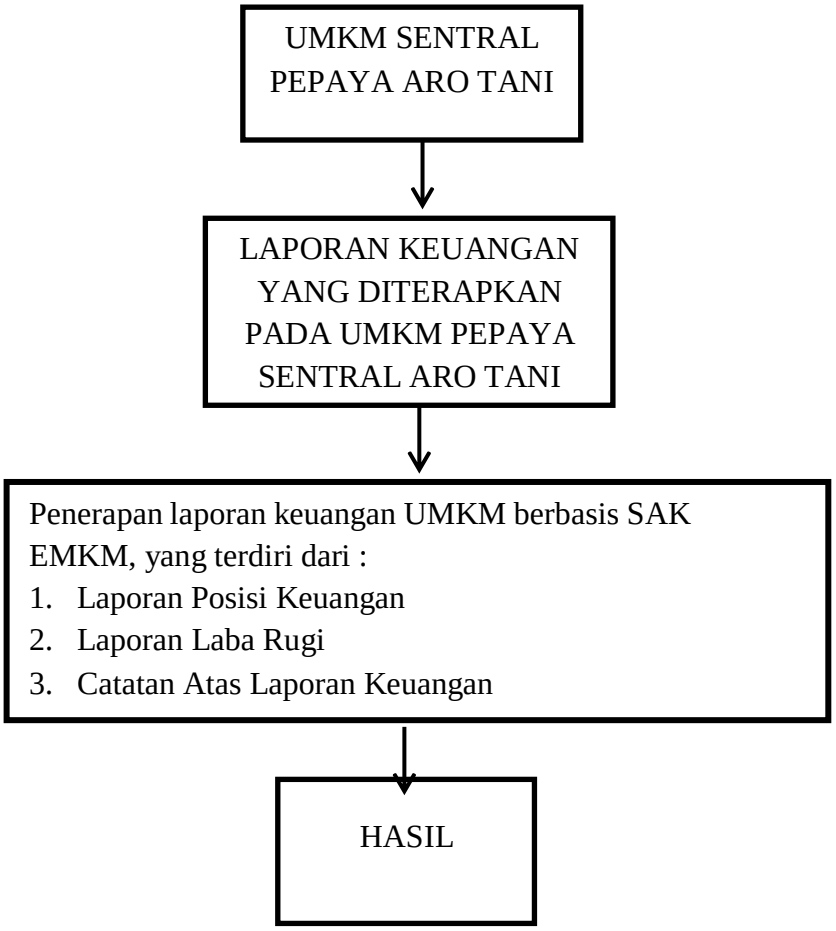
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka UMKM sebagai salah satu usaha yang berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional sangat perlu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sehingga jika laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi maka UMKM dan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di indonesia.

Pada kerangka konseptual ini akan dijelaskan bagaimana peneliti menganalisis laporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM sentral pepaya Aro Tani kemudian mencoba merancang laporan keuangan tersebut berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari laporan keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan kemudian

memberikan masukan untuk diterapkan dalam keberlangsungan usaha tersebut.

Gambar 1. kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneltian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep,defenisi, karakteristik, dan deskripsi. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati[24]. Kualitatif merupakan penelitian yang berupa kata-kata lisan atau tertulis oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai kedetilannya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.[25]

Dalam hal ini penulis meneliti dan mendeskripsikan penerapan standar akuntansi EMKM dalam laporan keuangan yang ada di sentral pepaya Aro Tani.

a) Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada Sentral Pepaya Aro Tani, yang terletak di Korong Lubuk Aro Kecamatan Patamuan Kabupaten

[24] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

[25] I yus Jayusman, *Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan MediaPembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Artefak Vol. 7 No. 1, 2020, hal: 15

Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan September 2022 hingga selesai.

B. Jenis dan Sumber Data

a). Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama (informan) secara langsung tanpa melalui perantara. dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pihak UMKM Sentral Pepaya Aro Tani dengan observasi langsung ke lokasi.

b). Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan dari dokumen-dokumen, catatan, laporan maupun arsip. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara. dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari data transaksi Sentral Pepaya Aro Tani, serta artikel, buku-buku karya ilmiah pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

c). Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang paling mengetahui kondisi atau tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sering digunakan istilah informan yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan yang

berkenan dengan permasalahan penulis pecahkan.

Informan adalah orang yang dijadikan tempat untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi yang terjadi di Sentral Pepaya Aro Tani. Dalam bagian ini peneliti harus menjelaskan secara rinci siapa saja yang menjadi informan penelitian termasuk cara menetapkannya, baik untuk wawancara mendalam maupun diskusi kelompok terarah dan observasi[26]. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah karyawan yang bekerja di sentral pepaya Aro Tani dan pemilik sentral pepaya Aro Tani.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Obeservasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu proses yang tersusun rapi baik biologis dan psikologis serta mengutamakan pengamatan dan ingatan. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data pencatatan ataupun dokumen-dokumen kegiatan usaha yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan

bertatap muka secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada divisi terkait. Metode dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan sebelum memulai wawancara.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan membaca berbagai penelitian terdahulu dan buku-buku pedoman yang memiliki hubungan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterprestasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi yang diteliti. Setealah semua data tekumpul, langkah selanjutnya adalah pengujian kualitas data. Pengujian kualitas data berguna untuk menjamin bahwa data bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang muncul berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yang diproses melalui catatan, kemudian disusun dalam teks dan diperluas oleh peneliti. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan dan intruksional yang terdiri dari :

a. Reduksi Data

Yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskanpada hal-hal yang penting. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik.

b. Penyajian Data

Setelah data diredukasi disajikan dalam bentuk narasi. Narasi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat[26]. Penarika kesimpulan dari data yang disajikan pada tahap kedua yaitu setelah data berhasil dikumpulkan dan menggolongkannya dalam bentuk narasimaka tahap selanjutnya berupa penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Sentral Pepaya Aro Tani

Sentral pepaya Aro Tani merupakan sentral pepaya yang pertama kali ada di Nagari Tandikek. Sentral pepaya ini merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Nagari Tandikek. sentral pepaya Aro Tani merupakan sentral pepaya yang paling banyak melakukan eksport dan jumlah penghasilan tertinggi di bandingkan sentral pepaya yang lainnya. Sentral Pepaya Aro Tani yang berada di nagari Tandiket Kecamatan Patamuan Kabupaten padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, merupakan usaha menengah dimana usaha tersebut merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, serta di kelola dan dilakukan oleh orang perorangan atau usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perushaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Pemilik sentral pepaya ini adalah salah satu warga setempat yang bernama Refdinur, beliau memilih usaha pepaya dikarena rusaknya saluran irigasi untuk mengairi sawah pada tahun 2009, sehingga ekonomi msayarakat yang bertani redup. Sehingga muncul ide untuk mencari alternatif usaha yang tidak memerlukan air yang banyak, pada akhirnya pepaya adalah alternatif yang cocok untuk kondisi pada saat

itu. Awalmya pengeksporan berawal dari salah permintaan satu pedagang buah yang ada di padang dan masih berskala kecil. Setelah dilakukan promosi di berbagai media seperti instagram dan fecebook mengakibatkan permintaan pepaya menjadi lebih banyak. Setelah permintaan yang cukup besar bapak Refdinur tetarik membuka usaha agar masyarakat tidak bingung kemana penjualan pepayanya. Sentral Pepaya diberi nama Aro Tani karena mengabil nama daerah tempat sentral pepaya itu didirikan yaitu di Lubuk Aro. Masyarakat setempat sangat tertarik untuk berladang pepaya karena telah mengetahui tempat akan menjual hasil kebunnya.

Sentral Pepaya Aro Tani merupakan sentral pepaya terbesar yang melakukan eksport dalam negri seperti Jakarta, Surabaya, Dumai bahkan sampai keluar negri seperti Malaysia. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam penjualan hasil taninya. Pengeksporan pepaya hampir setiap hari dilakukan, pengeksporan dilakukan 5 ton hingga 15 ton dalam seharinya. Pengeeksporan jumlah pepaya tergantung pada permintaan dan cuaca yang mempengaruhi buah Pepaya. Pepaya yang di ekspor adalah milik pribadi dari sentral pepaya Aro Tani dan juga dari masyarakat yang mejual pepaya kepada sentral pepaya ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukana yang dilakukan begitu banyak transaksi dalam sekali pengeksporan, tidak dapat dipungkuri akan menimbulkan kekacauan jika pelaporan keuangan

tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengoperasiannya masih ada permasalahan yang dihadapi seperti kesulitan dalam menghadapi dukungan keuangan, dukungan pemerintah yang tak memedai dan kurangnya pelatihan. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah melihat informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan.

b. Visi Sentral Pepaya Aro Tani

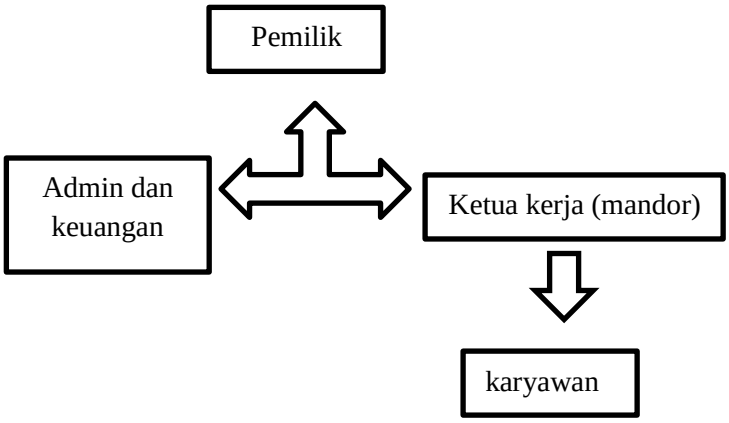
Membangun masyarakat dalam pemasaran hasil bumi dalam sektor Pepaya.

c. Misi Sentral Pepaya Aro Tani

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Mnusia daerah Setempat dengan membuka lapangan pekerjaan.
2. Memberikan kemudahan pemasaran pepaya dengan cara membeli langsung kepada petani.
3. Senantiasa menjaga kualitas barang.
4. Meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan di Sentral Pepaya Aro Tani.

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur organisasi



1. Pemilik : Refdinur
2. Admin : Indrawati
3. Ketua kerja atau Mandor

   Ketua Panen : Jafri

   Ketua Packing : More

   Ketua Perawatan Ladang : Bakhri
4. Karyawan

   Berdasarkan wawancara yang tealah dilakukan pemilik memberikan data karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Karyawan di Sentral Pepaya Aro Tani

Panen	Packing	Perawatan Ladang
Jafri	More	Bakhri
Wil	Riza	Ilham
Jewar	Ayang Nini	Budi
Anton	Fitriani	Konok
Andi	Iwik	Wati
Koyaih		Ita

Panen	Packing	Perawatan Ladang
Dion		Nalih
Lawi		Uwan
Aken		Alam
Yudi		Nazir
Nazir		Rahmad
Ipen		Efendi
		Abi
		Andre
		Buyung
		Ican
		Mardianto
		Zen
		Emi

Dalam penyelenggaraan, struktur organisasi diberlakukan pemisahan tugas antar bagian, berikut ini adalah uraian tugas masing-masing:

1. Pemilik

   Memimpin usaha, mengambil keputusan, mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan, tugasnya adalah:

   a. Menerima order dari konsumen.
   b. Menentukan kebijakan usaha.
   c. Membuat rencana penjualan dan perlengkapan yang menunjang usaha.
   d. Mengecek uang masuk dari pembeli atau konsumen yang mengorder produk.

2. Admin Kuangan

   a. Menerima hasil penjualan.
   b. Mencatat transaksi yang terjadi.

3. Ketua/mandor

Ketua atau mandor sub bagian mempunyai tugas dan peran sebagai berikut:

a. Ketua Panen

1) Mengepalai dalam proses pemanenan pepaya.
2) Memberikan arahan untuk tempat panen yang akan dilakukan.
3) Memberikan informasi kepada pemilik mengenai jumlah pepaya yang dipanen.

b. Ketua Perawatan Ladang

1. Memastikan ladang dalam keaadaan baik.
2. Menentukan waktu pemanenan ladang.
3. Memberikan arahan kepada karyawan untuk kegiatan perawatan ladang seperti waktu pemberian pupuk dan obat perawatan pepaya.

c. Ketua Packing

1) Mengawasi kegiatan pengiriman pepaya.
2) Memastikan pepaya dalam keadaan aman untuk dikirim kepada pembeli.
3) Memastikan buah yang dipilih telah sesui dengan standar yang ditentukan.
4) Membantu admin mencatat penjualan yang terjadi.

4. Karyawan

Karyawan dalam kegiatan di Sentral pepaya Aro Tani ini bertugas untuk membantu peoses kegiatan di Sentral Pepaya Aro Tani.

Karyawan ditugaskan berdasarkan arahan dari pemilik yang nantinya akan dikepalai oleh orang yang telah ditunjuk sebelumnya.

B. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM di Sentral Pepaya Aro Tani

1. Laporan Posisi Kuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan asset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode tertentu, untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa yang akan dating.

Namun Pada kenyataan yang penulis temukan dilapangan bahwa responden yang sebagai pengusaha mikro, kecil dan menengah sama sekali ridak mengetahui dan memahami laporang posisi keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan besama responden yaitu ibu Indrawati selaku istri dan admin serta pengolala keuangan di Sentral Pepaya Aro Tani:

> "Saya adalah istri pemilik sekaligus yang mengurus laporan keuangan pada sentral pepaya ini, saya hanya tamatan SMA dan bagi saya laporan keuangan tidak begitu penting dan karena saya dan suami tidak mengerti dengan penyusunan laporan keuangan. Saya hanya melakukan pencatatan pada transaksi yang besar-besar saja".[1]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kesadaran pengusaha mengenai laporan keuangan. Responden hanya mencatat mengenai transaksi

[1] Hasil wawancara dengan Ibu I, selaku Admin dan pengelola keuangan di Sentra Pepaya Aro Tani April 2023.

yang besar-besar saja, seperti kas masuk pada saat ada pembelian dari konsumen. Biasanya pembelian pada sakali transaksi lebih kurang 15 juta per 5 ton pepaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden penulis merangkum laporan atas transaksi yang terjadi.

Laporan posisi keuangan ini dibuat untuk UMKM Pepaya Aro tani yang terdapat rincian akun-akun kas, piutang, persediaan, dan lainnya. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan urutan likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Tabel 4.2
UMKM PEPAYA ARO TANI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE BERAKHIR 31 Maret 2023

ASET	
Asset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp. 195.000.000
Piutang usaha	Rp. 12.000.000
Total asset lancar	Rp. 207.000.000
Asset tetap	
Tanah	Rp. 290.000.000
Total asset tetap	**Rp. 290.000.000**
Total asset	**Rp. 497.000.000**
Liabilitas dan ekuitas	
Utang usaha	**Rp. 12.000.000**
Ekuitas	
Modal pemilik	**Rp 85.000.000**
Laba bersih	**Rp 400.000.000**
Total liabilitas dan ekuitas	**Rp. 497.000.000**

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Pada tabel diatas menjelaskan mengenai rincian dari laporan posisi keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM Pepaya Aro Tani, pada saat melakukan wawancara dengan pemilik UMKM sendiri memang belum

memiliki asset tetap kecuali tanah yang digunakan sebagai ladang menanam Pepaya. Informasi tersebut penulis dapatkan dari jawaban in Ibu Indrawati selaku narasumber:

> "Untuk saat ini saya belum mempunyai aset tetap yang banyak, aset saya saat ini berupa tanah, yang ditanami pepaya saat ini beberapa ada yang milik pribadi dan kontrak, namun untuk pengeksporan pepaya saya masih bekerja sama dengan jasa pengiriman barang dari perusaan logistik seperti mobil MTC (Muda Taruna Cargo) yang saya gunakan untuk pengiriman pepaya kepada pembeli"[2]

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa pemilik hanya memiliki aset berupa tanah. Sedangkan kendaraan untuk kendaraan pribadi, pemilik masih belum mempunyai seperti mobil yang digunakan untuk mengangkut papaya untuk dijual kepada sentral nya masih di mobil sewaan, pemilik masih melakukan cara yaitu upah yang diberikan kepada mobil pengangkut papaya tersebut, begitupun dengan peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk memanen papaya serta merawat ladang, pemilik hanya mengandalkan peralatan yang dibawa oleh para pekerja pada saat memanen ataupun melakukan perawatan ladang.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan yang belum diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagi penyesuaian terhadap periode yang lalu sebagai bagian dari laba atau rugi periode terjadinya perubahan.

[2] Hasil wawancara dengan Ibu I, selaku Admin dan pengelola keuangan di Sentra Pepaya Aro Tani April 2023

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau barang yang telah dibeli oleh konsumen, menurut Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan dalam Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) mendefenisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga dan royalti.

Sentral pepaya Aro Tani memperoleh pendapatan dari penjualan pepaya yang dijual atau diekspor kepada pembeli. Pepaya yang dijual merupakan milik pribadi dan sebagian juga dari petani atau masyarakat yang menjual pepaya ke pada sentral pepaya ini yang nantinya di jual kembali kepada konsumen. Informasi ini penulis dapatkan dari narasumber:

> "pendapatan yang saya dapatkan dari usaha saya ini dari penjulan pepaya saya sendiri, dan keuntungan dari menjual kembali pepaya yang telah dijual petani kepada saya yang nantinya saya jual kembali kepada konsumen atau pembeli, pendapatan atau penghasilan yang saya peroleh dari usaha ini, yaitu dari penjulan 5 ton pepaya saya akan mendapatkan penghasilan kotor sebesar 18 juta, pendapatan ini belum dikurangi dengan biaya operasional dalam proses penjualan pepaya. Setelah dikurangi dengan biaya operasinal, saya akan memperoleh keuntungan lebih kurang 10 juta. Saya melakukan pengeksporan tergantung pada permintaan dan stok pepaya yang di pengaruhi oleh cuaca. Jika musim hujan maka buah pepaya akan masak dengan dan dapat melakukan ekspor 1-3 kali dalam sehari namun jika cuaca panas bisanya hanya 1-2 kali saja. Untuk sekali pengeksporan 5 ton pepaya"[3]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpukan bahwa pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan dan pengeksporan

[3] Hasil wawancara dengan Ibu I, selaku Admin dan pengelola keuangan di Sentra Pepaya Aro Tani, wawancara April 2023

pepaya milik pribadi dan keuntungan dari mejual kembali pepaya masyarakat yang menjualkan hasil kebunnya kepada Sentral pepaya Aro Tani.

Pendapatan yang diperoleh oleh sentral pepaya Aro Tani ini tidak terlepas dari biaya operasional dan beban gaji yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan bersih dari sentral pepaya Aro Tani. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber didapatkan informasi sebagai berikut:

> "Pada saat sentral pepaya Aro Tani ini beroperasi ada beberapa beban seperti biaya yang dikeluarkan yaitu beban gaji, beban penyusutan peralatan dan beban lain-lain, pada saat operasional dalam sebulan sentral pepaya ini membutuhkan biaya untuk karyawan perawatan ladang lebih kurang 6 juta per minggunya. Karena karyawan bekerja 4 kali dalam seminggu dengan sistem rolling. Untuk operasional packing 2 juta. Untuk biaya karyawan panen membutuhkan biaya operasional sekitar 7 juta dalam seminggunya dan biaya-biaya lainnya".

Berdasarkan wawancara diatas, dapat terlihat bahwa banyak sekali transaksi yang terjadi di sentral pepaya ini dalam aktivitas pengoperasiannya. Dalam hal ini perlu sekali laporan keuangan yang sesuai dengan standar agar dapat melihat kemajuan usaha dan keperluan lainnya. Kemajuan suatu usaha dapat dilihat dari laporan keuangannya, karena dalam laporan keuangan ini nantinya akan menentukan apakah sebuah usaha dapat dikatakan berhasil atau tidaknya.[4]

[4] Hasil wawancara dengan Ibu I, selaku Admin dan pengelola keuangan di Sentra Pepaya Aro Tani April 2023

Berikut laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk UMKM Pepaya Aro Tani yang terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak, berikut laporan laba rugi yang di peruntukkan untuk UMKM Pepaya Aro Tani.

Tabel 4.3
UMKM PEPAYA ARO TANI
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2023

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 540.000.000	
Pendapatan bersih		**Rp. 540.000.000**
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan barang awal	Rp. 10.000.000	
Pembelian	Rp. 20.000.000+	
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 30.000.000	
Persediaan barang akhir	(Rp. 8.000.000)	
Harga Pokok Penjualan		**(Rp. 22.000.000)**
Laba kotor		**Rp. 518.000.000**
Beban		
Beban gaji	Rp. 60.000.000	
Beban perlengkapan	Rp. 20.000.000	
Beban operasional	Rp. 35.000.000	
Jumlah beban		**(Rp. 115.000.000)**
Laba sebelum pajak		**Rp. 403.000.000**
Pajak		**Rp. 3.000.000**
Laba setelah pajak		**Rp. 400.000.000**

Sumber; Data Diolah Penulis (2023)

Diatas merupakan tabel yang menunjukkan sebuat laporan yang diperuntukkan untuk UMKM Pepaya Aro Tani, untuk kasus dilapangan sendiri UMKM Pepaya Aro Tani masih belum membuat laporan laba rugi dengan sebagai mana mestinya, oleh karena itu penulis mencoba membuat sebuah laporan laba rugi berdasarkan data

yang diperoleh dilapangan, untuk nantinya agar dapat menjadi acuan bagi pemilik UMKM Pepaya Aro Tani untuk membuat laporan keuangan yang lebih baik.

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Pepaya Aro Tani untuk mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba sehingga menghasilkan modal akhir.

Tabel 4.4
UMKM PEPAYA ARO TANI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PERIODE BERAKHIR 31 Maret 2023

Modal Awal	Rp. 85.000.000
Laba Bersih	Rp. 400.000.000+
Modal Akhir	**Rp. 485.000.000**

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Data yang penulis peroleh dari wawancara bersama pemilik sekaligus pengelola keuangan dari sentral pepaya Aro Tani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

> "Modal yang ibu butuhkan dalam pengoperasian sentral pepaya ini lebih kurang 85 juta. Keuntungan yang saya peroleh dalam pengekskporan pepaya jika dihitung detailnya tidak menentu, karena cuaca sangat berpengaruh dalam kegiatan di sentral pepaya ini. Jika dihitung-hitung lebih kurang 300-400 juta. Namun saya memiliki kendala dalam penyusunan yang mungkin belum sesuai standar karena saya tidak dapat menentukan keuntungan pasti dalam kegiatan usaha saya".[5]

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

[5] Hasil wawancara dengan Ibu I, selaku Admin dan pengelola keuangan di Sentra Pepaya Aro Tani April 2023

Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dari rincian akun-akun tertentu yang relevan. Dalam SAK EMKM diatur proses yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Dalam hal ini sentral pepaya Aro Tani tidak mengetahui mengenai catatan atas laporan keuangan. Penulis mendapatkan informasi langsung dari pemilik sekaligus pengelola keuangan di sentral pepaya Aro Tani sebagai berikut:

> "Saya tidak mengetahui mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan standar UMKM, dan saya juga tidak pernah mendengar yang namanya CaLK atau catatan atas laporan keuangan tersebut karna hal tersebut masih sangat asing bagi saya".[6]

C. Analisis Perbandingan Siklus Pencacatan Akuntansi Sentral Pepaya Aro Tani dan EMKM

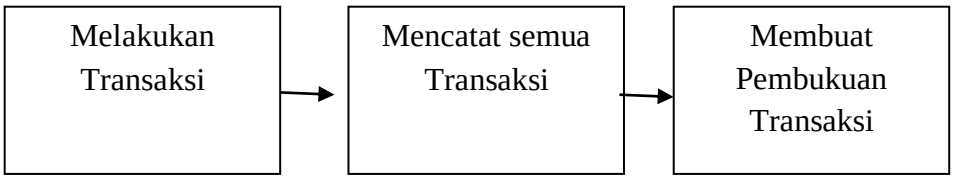
Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Pepaya Aro Tani mendapatkan hasil bahwa UMKM Pepaya Aro Tani hanya membuat laporan keuangan yang berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran

[6] Hasil wawancara dengan Ibu I, selaku Admin dan pengelola keuangan di Sentra Pepaya Aro Tani April 2023

dari hasil usahanya saja, pada laporan pembukuan UMKM Pepaya Aro Tani belum terdapat pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya, sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dan adanya pemisahan antara asset, liabilitas, ekuitas dan bagian-bagian dari laporan keuangan lainnya.

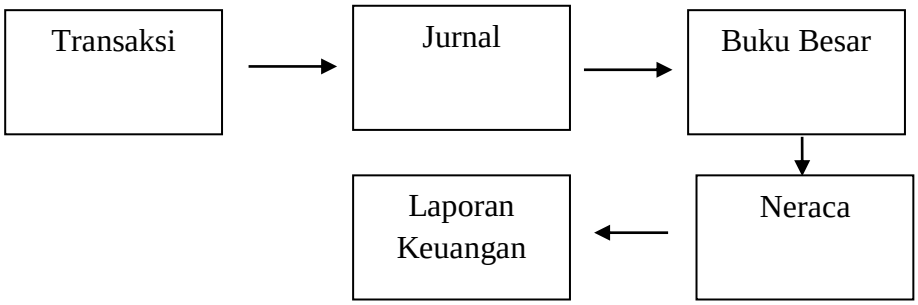
Berdasarkan wawancara diatas dapat tergambarkan sentral pepaya ini masih melakukan pencatatan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh si pemilik itu sendiri, sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Pepaya Aro Tani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Pepaya Aro Tani masih belum tersusun rapi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dikarenakan pemilik tidak paham dengan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Berikut jika digambarkan siklus pencatatan di UMKM Pepaya Aro Tani:



Gambar 4.2 Siklus Pencatatan di UMKM Pepaya Aro Tani

Diatas merupakan siklus pembuatan Laporan pembukuan UMKM Pepaya Aro Tani belum ada pemisah antara pendapatan dan beban dalam pembukuannya. Terkait dengan siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi adalah mulai dengan transaksi, jurnal, buku besar, neraca, dan terakhir baru laporan keuangan.



Gambar 4.3 Siklus Akuntansi

D. Analisis Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di UMKM Pepaya Aro Tani.

UMKM Pepaya Aro Tani merupakan sentral pepaya yang pertama kali ada di Nagari Tandikek. Sentral pepaya ini merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Nagari Tandikek. sentral pepaya Aro Tani merupakan sentral pepaya yang paling banyak melakukan eksport dan jumlah penghasilan tertinggi di bandingkan sentral pepaya yang lainnya. Usaha ini berdiri sejak tahun 2009, usaha ini sudah melibatkan

masyarakat sekitar dalam operasionalnya, mulai dari perawatan ladang, memanen papaya serta mendistribusikan hasil panen tersebut.

UMKM Pepaya Aro Tani mengetahui bahwa melakukan pencatatan keuangan pada suatu usaha sangat penting untuk dilakukan, karena dengan itu pemilik usaha dapat mengetahui besaran pemasukan serta pengeluaran dari usahanya, dan nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dari usaha tersebut.

Namun pada kenyataannya di lapangan, proses akuntansi yang dilakukan oleh pemilik UMKM Pepaya Aro Tani masih belum diterapkan dengan baik, karena pemilik hanya melakukan pencatatan yang sederhana saja dan proses pencatatannya masih dilakukan secara manual, jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM masih jauh, karena pemilik tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan yang dibuatnya.

Pemilik UMKM mengungkapkan bahwa melakukan pencatatan keuangan hanya untuk mengetahui besarnya pendapatan serta berapa biaya yang akan dikeluarkan untuk beban-beban operasional, seperti beban gaji, dan lainnya, serta berapa keuntungan yang didapatkan dari usaha ini.

1. Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

SAK-EMKM Menjelaskan bahwa, asset keuangan adalah setiap asset yang berupa kas atau asset keuangan lain dari entitas lain. Liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban

kontraktual untuk menyerahkan kas atau asset dan liabilitas keuangan lain kepada entitas lain. Entitas mengakui asset dan liabilitas keuangan hanya Ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut. Asset keuangan dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya, biaya perolehan asset dan liabilitas diukur pada harga transaksi.

2. Penyajian Aset dan Liabilitas

Entitas menyajikan asset keuangan dalam kelompok asset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan. Asset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netto dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika entitas:

a. Memiliki investasi untuk menyelesaikan secara hukum untuk merealisasikan asset tersebut dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.
b. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atau jumlah yang telah diakui.

3. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui Ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto.

Untuk beban diakui sebagai pengeluaran dan diakui Ketika membayarkan transaksi terkait beban, seperti bebang aji dan lain sebagainya.

4. Penyajian Pendapatan dan Beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah maupun dalam akun umum seperti pendapatan lain-lain. Dan untuk beban disajikan dalam kelompok laba rugi.

Tabel 4.5
Perbandingan konsep Perlakuan Akuntansi

No	Keterangan	Menurut SAK-EMKM	Menurut UMKM Pepaya Aro Tani	Kesesuain
1	**Pengukuran**	a. Asset dan Liabilitas diukur sebesar perolehannya. b. Persediaan diukur menggunakan metode biaya standar, atau metode eceran, entitas dapat memilih metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.	a. UMKM Pepaya Aro Tani belum mencatat akun asset dan liabilitasnya b. Persediaan diukur berdasarkan banyaknya hasil panen yang didapat pada setiap kali panen. c. UMKM Pepaya Aro Tani belum mencatat dan mengukur asset tetapnya seperti tanah yang digunakan sebagai lahan budidaya papaya.	a. Tidak sesuai dengan SAK-EMKM b. Tidak sesuai dengan SAK-EMKM c. Tidak sesuai dengan SAK-EMKM

No	Keterangan	Menurut SAK-EMKM	Menurut UMKM Pepaya Aro Tani	Kesesuain
		c. Entitas mengukur seluruh asset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan asset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu.		
2	**Pengakuan**	a. Aset dan liabilitas diakui Ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual. b. Persedian diakui Ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. c. Pendapatan atau penjualan diakui Ketika terdapatha katas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. d. Beban diakui saat kas	a. UMKM Pepaya Aro Tani belum mencatat asset dan liabiliasnya. b. Persediaan diakui dan dicatat sebesar biaya perolehannya. c. UMKM Pepaya Aro Tani mengakui pendatan atau penjualan Ketika pembayaran diterima. d. UMKM Pepaya Aro Tani mengakui beban pada saat kas dibayarkan.	a. Tidak sesuai dengan SAK-EMKM. b. Sesuai dengan SAK-EMKM. c. Sesuai dengan SAK-EMKM. d. Sesuai dengan SAK-EMKM.

No	Keterangan	Menurut SAK-EMKM	Menurut UMKM Pepaya Aro Tani	Kesesuain
		dibayarkan.		
3	**Penyajian**	a. Asset dan liabilitas disajikan dalam posisi keuangan. b. Persediaan disajikan dalam kelompok asset di laporan posisi keuangan. c. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi. d. Beban disajikan dalam laporan laba rugi. e. Catatan atas laporan keuangan.	a. UMKM Pepaya Aro Tani belum menyusus dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. b. UMKM Pepaya Aro Tani belum Menyusun catatan atas laporan keuangan.	a. Tidak sesuai dengan SAK-EMKM. b. Tidak sesuai dengan SAK-EMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Pepaya Aro Tani masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya, pengambilan keputusan ini sendiri sangat bermanfaat bagi pemilik karena pemilik akan mengetahui target usahanya di masa depan, serta apa saja yang dapat dicapai jika pemilik memiliki ide lain dalam usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

SAK-EMKM adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Jenis standar ini mengacu pada UU 20/2008 terkait UMKM. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP. DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia.

Sentral Pepaya Aro Tani merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang ada di nagari Tandikek yang merupakan usaha milik pribadi. Usaha ini melakukan ekspor pepaya miliki pribadi dan milik masyarakat yang nantinya akan dijual kembali kepada konsumen. Operasional dimulai dari perawatan ladang, pemanenan, packingan hingga ekspor yang dilakukan kepada konsumen. Transaksi yang terjadi sangat banyak sehingga perlu pembukuan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar.

Berdasarkan hasil pengamatan dari lapangan, serta pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa UMKM Pepaya Aro Tani belum melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM yang dikhusukan untuk pelaku usaha mikro kecil menengah. Pemilik hanya melakukan pencatatan pada kas masuk yang

dalam jumlah besar saja namun tidak melakukan pencatatan pada kas keluar secara detail sehingga tidak mengetahui keuntungan secara pasti dalam usahanya. Faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan dan beranggapan bahwa laporan keuangan tidak penting. Padahal laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam menjalini sebuah usaha.

B. SARAN

1. Perlunya pengawasan yang khusus untuk mengawasi dan mengawasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak ditemui didaara-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini kedepannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. UMKM Pepaya Aro Tani hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan usahanya agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM).* Riset Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*.

Dinas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan, Badan Pusat Statistic Kabupaten Padang Pariaman

Gary Becker, *Investment in Human Capital: A Theoritical Analysis*, 1962, *The Journal of Polotical Economy,* Volume 70.

Hanim, Lathifah Noorman. 2018. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Semarang : Unissula Press.

Herawati, Helmi. 2019. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jurnal Akuntansi Unihaz. Vol. 2. No. 1.

J. Maleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Jordy, Wantah Marshallino. 2015. "*Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*" Jurnal Berkala Imiah Efisiensi. Volume 15 No. 04.

Mubyanto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nightyas, Jilma Dewi Ayu, 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM*). Riset Jurnal Akuntansi. Vol.1 No.7.

Pradono, Julianty, dkk, 2018. *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Salmiah, Neneng. *Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru*. Jurnal Ust Jogja. Vol.2 No.2.

Setiajatnika, Eka dkk*, "Pengaruh IFRS Terhadap Perwujudan Bisnis Yang Sehat Di Indonesia".* Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. Vol. No 2.

Suharyono, 2020. *Pengukuran Kinerja Bisnis Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jakarta Selatan : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Syarief, Faroman. 2020. *Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*. Makassar : Yayasan Barcode.

Yananto, 2018. *Pemetaan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM DI Kota Tanggerang Selatan*,Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan. Vol. 11. No. 2.

Yanuarmawan, Dion. 2018. *Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry UD. AR. Putra*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia. Vol.3. No. 1.

Yus Jayusman, I. 2020. *Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Artefak Vol. 7 No. 1.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara dengan pemilik dan pengelolala laporan keuangan sentral pepaya Aro tani

Peneliti: Elsa Putri Wardani

1. Apa saja peran ibu dalam usaha ini?
2. Apakah pendidikan terakhir ibu?
3. Seberapa penting laporan keuangan menurut ibu?
4. Apakah ibu mengetahui mengenai standar EMKM?
5. Apakah sebelumnya ibu pernah melakukan pencatatan akuntansi?
6. Bagaimnakah proses transaksi yang terjadi dalam usaha ini?
7. Apakah ibu mengetahui mengenai standar dalam pencatatan laporan keuangan untuk usaha ini?
8. Apakah ibu mengetahui tentang standar akuntansi EMKM?
9. Apakah pencatatan transaksi telah terwujudkan dalam laporan keuangan?
10. Mode pencatatan apa yang digunakan dalam transaksi di sentral pepaya ini?
11. Apakah usaha ini memiliki aset tetap dalam mendukung usaha ini?
12. Darimana saja pendapatan yang diterima dalam usaha ini?
13. Berapa pendapatan atau penghasilan dalam sebulan di sentral pepaya ini dalam sebulan?
14. Kewajiban apa saja yang perlu di bayarkan dalam usaha ini?
15. Beban apa saja yang perlu di bayarkan dalam kegiatan usaha ini?
16. Berapakah biaya operasional yang diperlukan dalam sebulan di usaha ini?
17. Berapakah modal yang di perlukan dalam sebulan?
18. Berapakah keuntungan yang di peroleh dalam kegiatan eksport yang dilakukan dalam sebulan?
19. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam proses pembukuan atau pembuatan laporan keuangan?

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0854/Un.26.3/TL.00/03/2023 03 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Usaha Sentral Pepaya Aro Tani Lubuk Aro
Tandikek Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Elsa Putri Wardani**
NIM	: 3419103
Semester	: VIII (Delapan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	: ***Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasisi Standar Akuntansi EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Patamuan (Studi Kasus: Sentral Pepaya Aro Tani)"***
Lokasi Penelitian	: Usaha Sentral Pepaya Aro Tani Lubuk Aro Tandikek Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman
Waktu	: 03 Maret s.d 03 April 2023

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hosi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI



Nama Lengkap :Elsa Putri Wardani

Tempat Tanggal Lahir: Lareh Nan Panjang, 26 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Kewarganegaraan : WNI

Agama : Islam

Alamat : Lambau Lubuk Aro, Tandikat, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman

Ayah : Armen Tanjung

Ibu : Suarni

No. Hp : 082288015742

E-mail : elsaputri796@gmail.com

B. DATA PENDIDIKAN

1. SDN 14 Patamuan (2007-2013)
2. MTsN Tandikat (2013-2016)
3. SMA N 1 Padang Sago (2017-2019)
4. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (2019-2023)